

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Childcare Centre merupakan salah satu tempat yang mempunyai peranan besar untuk anak-anak belajar dan bermain. Banyak orangtua di Indonesia berlomba-lomba untuk menempatkan anak mereka pada tempat pendidikan yang terbaik untuk anak tersebut berkembang dan belajar. Namun tidak semua *childcare center* atau sekolah berkebutuhan khusus ini dapat mempunyai apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut untuk dapat bertumbuh dan berkembang, khususnya untuk orangtua yang anaknya mempunyai keterbelakangan pada ADHD. Beberapa orangtua anak mengkhawatirkan mengenai pembelajaran anak mereka. Hal ini dikarenakan bahwa mereka cenderung kesulitan untuk menentukan tempat terbaik untuk anak-anak mereka melakukan aktivitas belajar dan terapi.

ADHD atau *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* merupakan sebuah “gangguan” yang menyerang anak-anak dalam jangka waktu yang tidak sebentar. Dalam hal ini, anak-anak tersebut dapat menjadi (over) hiperaktif, impulsif, dan mempunyai daya perhatian atau ketanggapan dibawah anak-anak pada umumnya. Hal ini dapat berlanjut kepada masa-masa dewasa. Faktanya terdapat 7.2 % dari seluruh anak-anak di dunia mempunyai gangguan ini (cchadd.org,2020).

Gangguan ADHD pada anak mengakibatkan kekhawatiran bagi orangtua, khususnya pada saat harus menentukan tempat pendidikan yang tepat untuk anak-anak mereka. Hal ini dikarenakan sebab anak-anak ADHD memerlukan perhatian khusus dan juga regulasi khusus dalam melakukan pembelajaran mereka. Terdapat sebuah kebutuhan untuk menciptakan sebuah ruang pembelajaran dan terapi anak-anak ADHD. Faktor ini menjadi penting sebab terapi yang dilakukan bagi anak-anak ADHD merupakan sebuah terapi yang memerlukan tatap muka dengan pengajar-pengajarnya. Hal ini tentunya menjadi sebuah pertanyaan sebab tidak ada yang tau kapan berakhirnya gangguan tersebut, namun yang dapat diharapkan

merupakan sebuah cara untuk anak-anak ADHD belajar sebagaimana anak-anak lainnya belajar di sekolah dengan normal.

Ekspektasi dan realita pada *childcare center* di Jakarta sangat beragam dinamika. Orangtua memimpikan *childcare center* yang mempunyai fasilitas penunangan untuk anak-anak mereka belajar dan bermain dengan maksimal, dimana mungkin tempat tersebut tidak sempit dan anak-anak dapat berinteraksi dengan ruang tersebut dengan maksimal. Sebagai contoh adalah Kidzania, dimana ruang belajarnya dirancang sedemikian rupa dengan ruang pekerjaan di dunia nyata sehingga anak-anak dapat merasakan ruang pekerjaan mereka.

Pada kenyataan nya, *childcare center* di Jakarta pada realita nya dapat dibilang mengusung ide “*adaptive space*”, dikarenakan lahan yang terbatas seringkali orang-orang menggunkan tempat seadanya untuk belajar. Seperti pada contohnya sebuah ruko yang difungsikan sebagai *childcare center*. Dalam hal ini, dapat dilihat melalui sebuah observasi secara langsung bahwa pada kenyataan nya terdapat kondisi yang menjadi sebuah kekurangan dari *childcare center* seperti ruangan yang terbatas, pembelajaran anak-anak pun jadi kurang optimal. Khususnya untuk melakukan terapi terhadap anak ADHD, diperlukan sebuah ruangan terbuka untuk mereka melakukan aktivitas seperti berolahraga, bercocok tanam, dan melakukan eksplorasi alam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan meneliti faktor-faktor yang menentukan kualitas ruang belajar dan terapi anak ADHD. Hal yang mau di riset dalam penelitian ini adalah untuk melihat apa saja yang menjadi faktor penunjang yang dapat membantu pengajar sehingga dapat melakukan terapi anak ADHD dengan lebih optimal pada ruang-ruang yang diperlukan untuk aktivitas belajar mengajar; pada contohnya, seperti riset pada ruang spasial, dan juga melalui kebutuhan ruang.

Riset ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui spesifikasi kebutuhan ruang yang terkait dengan aktivitas ruang terapi *outdoor* dan *indoor* pada ADHD *Childcare Center*. Penelitian ini mengambil lokasi di Jakarta sebagai sebuah

ibukota dimana terdapat banyak sekali *childcare center*. Namun dari segi fasilitas, sedikit yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran anak. Hasil akhir pada riset ini akan ditumpahkan kepada sebuah konsep desain ADHD *Center* untuk anak-anak digunakan sebagai sebuah tempat pendidikan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi oleh ruang pembelajaran anak ADHD?
2. Apa faktor pembentuk ruang pembelajaran *indoor & outdoor* anak ADHD?
3. Bagaimana strategi desain ruang yang diperlukan pada desain ADHD *Center*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui apa saja yang menjadi realita permasalahan utama yang terjadi pada ruang pembelajaran anak khususnya untuk sekolah anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Mengetahui faktor pembentuk pada ruang terapi *indoor* dan *outdoor* anak ADHD. Dalam hal ini ruang terapi *indoor* terbagi menjadi dua, yaitu tempat terapi dan juga ruang pembelajaran anak. Dan ruang terapi *outdoor* terbagi menjadi 2, yaitu ruang terapi dan ruang bermain.
3. Untuk mengetahui rancangan ruang yang diperlukan dalam membentuk strategi ruang yang diperlukan untuk menunjang aktivitas pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus ADHD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan untuk melihat bagaimana sebuah rancangan ruang dapat berdampak bagi tumbuh kembang sebuah anak ADHD khususnya. Hal ini dinilai penting sebab faktanya, mayoritas tempat terapi anak ADHD tidak memiliki tempat yang memadai untuk pengoptimalan pembelajaran

anak. Sudut pandang yang akan dilihat adalah melalui sisi arsitektur yang berdampak untuk anak-anak ADHD.

Riset ini juga bertujuan untuk memberikan sebuah penelitian untuk perancang atau desainer pada saat merancang sekolah dan childcare center untuk melihat aspek-aspek yang diperlukan pada saat melakukan desain tersebut. Hal ini akan membantu desainer untuk melihat aspek-aspek penting yang biasa tidak diperhatikan sebelumnya pada saat melakukan desain untuk fasilitas terapi.

Selain itu, riset ini akan ditujukan demi menambah wawasan dan pengetahuan dalam ilmu arsitektur. Dalam hal ini, dapat dilihat dari bagaimana sebagai perancang dapat melihat apa saja yang diperlukan demi menunjang pengguna ruang melalui aspek ruang yang diperlukan untuk menunjang aktivitas pembelajaran anak ADHD dan juga pengajar.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdiri dari 6 bab. Dalam hal ini, bab 1 akan membahas mengenai dasar-dasar teori pada penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang fenomena riset, dan memaparkan pertanyaan-pertanyaan riset yang akan membantu dalam pencarian data.

Pada bab 2, akan membahas mengenai kajian teori, dimana terdapat poin-poin utama yang terdiri dari penjelasan mengenai anak ADHD yang menjelaskan mengenai terapi anak, dan bagaimana penanganannya melalui narasumber buku. Bab ini akan menjelaskan mengenai *childcare center* yang terdiri dari ruang terapi, ruang pembelajaran (*indoor*) ruang pembelajaran *outdoor*, dan juga akan membahas dari sisi penunjang ruang seperti aspek akustik, keamanan, dan juga kenyamanan. Hal ini dinilai penting sehingga pada bab 2, riset ini dapat membahas secara mendalam mengenai hal-hal yang diperlukan pada sebuah ruang pembelajaran dan terapi anak.

Selanjutnya pada bab 3 akan lebih banyak membahas pada teori yang di riset. Dalam hal ini, pada bab tersebut akan lebih banyak melakukan penelitian

teknis melalui observasi dan juga literatur sebagai faktor penunjang dari teori-teori yang ada. Pada bab 3 ini juga akan melihat pengalaman pengajar dan juga kerabat terdekat dari anak yang di observasi. Hasil dari semua ini akan digunakan untuk melihat kualitas ruang yang ada pada fakta lapangan. Dalam hal ini, data fakta lapangan yang akan didapat melalui 2 tempat yang berlokasi di Jakarta. Analisa akan dilakukan melalui pengamatan jarak dekat (*site survey*), sehingga hasil pengumpulan data dapat optimal. Dan pada akhir dari bab 3, site yang dipilih untuk ADHD *childcare center* ini akan ditentukan berdasarkan riset dan keperluan yang ada.

Sistematika penulisan pada riset ini akan lebih banyak dihabiskan dengan penelitian etnografi, dimana lebih banyak melakukan analisa lapangan. Pada hal ini, riset akan lebih banyak untuk melihat bagaimana anak ADHD, dan juga akan mewawancarai orangtua dan juga pengajar/*therapist* dari anak tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat dan meneliti langsung mengenai apa yang diperlukan oleh anak ADHD dan *therapist* nya dalam melakukan pembelajaran, atau terapi.

Selain melakukan wawancara dan observasi, tentunya penelitian ini akan didasari oleh beberapa fakta yang berasal dari buku dan juga situs resmi. Melalui hasil riset situs resmi tersebut, hal ini akan membantu untuk melihat data-data demi melengkapi riset dan mendukung pada proses implementasi desain. Hal ini juga akan membantu untuk melihat bagaimana sudut pandang terhadap beberapa orang mengenai ADHD sendiri.

Bentuk hasil riset pada bab 2 dan bab 3 akan dievaluasikan di bab 4. Pada bab ini, akan melihat, membahas, dan meninjau kembali aspek teknis strategi desain yang akan diterapkan pada rancangan bangunan ADHD *Childcare Center*. Dan juga pada hal ini akan melihat aspek-aspek pembelajaran yang akan mampu meningkatkan pembelajaran anak. Melalui poin-poin diatas, hasil nya akan menciptakan sebuah tatanan desain digital yang akan merepresentasikan bentuk ruang yang diperlukan pada *childcare center* ini.

Bab 5 akhirnya akan masuk kepada proses desain untuk keseluruhan perancangan bangunan dan juga komponen-komponen yang lainnya. Dalam hal ini akan dirumuskan ulang apa saja yang menjadi poin-poin utama pada setiap bab 1 sampai bab 4. Dan pada akhirnya pada bab 6 akan masuk kepada tahap kesimpulan dan juga saran untuk melihat riset ini secara keseluruhan.

